

Pelatihan Bahasa Inggris bagi *Bilingual Teachers* di SMP Al Azhar BengkuluSyafryadin¹, Safnil²^{1,2,3} Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Bengkulu,
Indonesia*syafryadin@unib.ac.id**ABSTRAK**

Pengabdian ini dilatarbelakangi oleh SMP AL Azhar yang menerapkan penggunaan bahasa Inggris bagi guru bidang studi terutama Matematika dan Science dalam penyampaian materi. Oleh karena itu perlu diberikan bekal pengetahuan tentang teknologi pembelajaran melalui pelatihan. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk melatih para guru di SMP Al Azhar Bengkulu untuk mampu mengaplikasikan bahasa Inggris dalam bidang studi masing-masing. Dalam melaksanakan kegiatan ini, metode pengabdian dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan serta evaluasi. Kegiatan pengabdian ini terkait dengan Dinas pendidikan di Provinsi Bengkulu dan instansi pendidikan di Kota Bengkulu khususnya Sekolah Menengah Pertama. Dinas pendidikan dan instansi terkait merupakan lembaga yang memiliki visi yang sama dengan tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat ini yakni mencerdaskan kehidupan Bangsa Indonesia. Kegiatan evaluasi pada pengabdian masyarakat ini terkait semua hal yang terjadi dalam proses pelaksanaan kegiatan. Hal ini dimulai dari tahap awal berupa persiapan yang meliputi pengamatan lapangan (pada Sekolah Menengah Pertama AL Azhar Bengkulu, sosialisasi dan Pelatihan). Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa para peserta mengikuti dengan baik mulai dari pembukaan hingga evaluasi. Para guru sangat antusias dalam melakukan praktik mengajar dengan menggunakan bahasa Inggris. Selain itu, para guru memberikan persepsi yang positif terhadap pelaksanaan pelatihan ini.

Kata Kunci : Pelatihan, Bahasa Inggris, Bilingual Teachers**ABSTRACT**

This community service has a background that several schools in Bengkulu applied English as medium instruction in another subjects. One of them is SMP AL Azhar that has implemented bilingual classroom since 2021, especially for math and science subjects. Then, several teachers needs to be given a training for that. Therefore, this activity aims to train all teachers in SMP Al Azhar Bengkulu to use English from the beginning until the end of the learning process. The method of this community service was in the form of socialization, training and evaluation. This activity involved educational unit in Bengkulu Province and SMP AL Azhar itself. The unit and the doer of community service have the same vision to educate students. The evaluation activity includes all the things from the beginning until the end of the activity. The result showed that teachers were good in joining the training from opening until closing. The teachers were very enthusiastic in doing practice of teaching by using English. Besides, the teachers gave positive perception to this training.

Keywords: Training, English, Bilingual Teachers**Articel Received**: 15/08/2024; **Accepted**: 29/10/2024**How to cite**: Syafryadin., & Safnil. (2024). Pelatihan Bahasa Inggris bagi Bilingual Teachers di SMP Al Azhar Bengkulu. *Abdimas Siliwangi*, Vol 7 (3), 696-710. doi: 10.22460/as.v7i3.25259

A. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bidang studi yang telah diimplementasikan sejak dini. Bahasa Inggris menjadi bahasa Internasional yang penting untuk dipelajari oleh guru maupun peserta didik. Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal dan non formal memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mempelajari bahasa Inggris. Dengan adanya tantangan di era globalisasi dan modernisasi, lembaga pendidikan khususnya yang bertaraf internasional dan beberapa bertaraf nasional di Indonesia mewajibkan para guru menggunakan bahasa Inggris dalam membuka, menyampaikan dan menutup pelajaran pada bidang studi masing-masing. Dalam hal ini, para guru menguasai dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Bilingual teachers adalah guru yang mampu menguasai bahasa lebih dari satu baik itu bahasa Indonesia maupun bahasa lainnya. Dalam konteks ini, bahasa asing lainnya yaitu bahasa Inggris (Baker, 2001). Dengan adanya bilingual teachers, para guru terbiasa menggunakan bahasa Inggris dan para siswa juga terbiasa menggunakan bahasa Inggris. Keuntungan yang diperoleh sangat terlihat demi proses pembiasaan penggunaan bahasa Inggris. Apalagi sekarang textbook banyak yang menggunakan bahasa Inggris.

Khususnya di kota Bengkulu, hanya beberapa sekolah yang menerapkan dwi bahasa ini dalam penyampaian materi baik itu bidang matematika, sains maupun yang lainnya. Salah satu sekolah yang menerapkan bilingual atau dwi bahasa yaitu SMP Al Azhar Bengkulu. Sekolah ini merupakan sekolah yang baru berdiri di Kota Bengkulu. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh pelaksana pengabdian pada awal tahun 2024, para guru bidang studi masih mengalami kendala dalam hal penggunaan bahasa Inggris dalam menyampaikan materi. Selain itu, para guru juga butuh bantuan bagaimana cara membuka dan menutup pelajaran dalam menggunakan bahasa Inggris. Keterbatasan kosa kata menjadi salah satu kendala dalam menggunakan bahasa Inggris. Dengan demikian, penggunaan bahasa Inggris sangat penting untuk diterapkan oleh guru bidang studi pada sekolah tersebut mengingat bahwa sekolah tersebut menerapkan dwi bahasa dan demi mewujudkan guru yang milenial (Syahrial & Syafryadin, 2020).

Berdasarkan latar belakang dan masalah tersebut, maka salah satu alternatif yang bisa dilakukan adalah mengadakan pelatihan bahasa Inggris bagi bilingual teachers. Pelatihan ini sangat berguna karena mampu memfasilitasi para guru bidang studi untuk memahami bahasa Inggris dalam membuka, menyampaikan materi dan menutup

pelajaran. Pelatihan ini juga akan sangat mudah dipahami dikarenakan dilaksanakan oleh pelaksana pengabdian yang ahli dalam bidangnya.

Dengan adanya perkembangan zaman dan teknologi serta tantangan global yang semakin tinggi, penguasaan bahasa Inggris tidak hanya harus dipelajari oleh para siswa didik, namun para guru juga harus mampu menguasai bahasa Inggris. Dengan latar belakang bahwa para guru bidang studi selain bahasa Inggris belum mampu secara maksimal menggunakan bahasa Inggris dalam bidang studi masing-masing baik membuka, menjelaskan materi dan menutup materi, maka hal tersebut menjadi masalah yang harus dipecahkan bagi sekolah tersebut karena menerapkan kelas bilingual. Kebanyakan para guru tidak memiliki pengalaman dalam mengajarkan peserta didik dalam bahasa Inggris. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian ini adalah bagaimana dampak pelatihan bahasa Inggris bagi bilingual teachers di SMP Al Azhar Bengkulu.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk melatih dan mewujudkan habituasi pada guru bidang studi di SMP AL Azhar Bengkulu agar mampu menggunakan bahasa Inggris dalam proses belajar mengajar. Kegiatan ini juga akan berdampak positif pada tercapainya siswa dan guru yang berkualitas. Selanjutnya, manfaat dari pengabdian ini adalah bagi guru, sekolah, siswa dan para pelaksana pengabdian. Untuk guru, pengabdian ini mampu meningkatkan kualitas dan profesionalitas guru dalam mengajar. Hal ini tentunya akan berpengaruh kepada siswa yang diajar yang akan mengarah kepada pencapaian tujuan pembelajaran dan peningkatan kemampuan siswa dalam belajar dengan menggunakan bahasa Inggris. Selain itu, pengabdian ini akan bermanfaat bagi sekolah dimana sekolah akan mendapatkan bantuan dari pihak pelaksana pengabdian untuk kemajuan sekolah tersebut. Sebagai tambahan, kegiatan pengabdian ini akan memberikan manfaat kepada pelaksana pengabdian karena ilmu yang didapatkan dari kampus akan tersalurkan kepada sekolah termasuk para guru yang menjadi tempat pengabdian.

B. LANDASAN TEORI

Pelatihan merupakan salah satu kegiatan yang mampu meningkatkan atau mengembangkan suatu keterampilan dan pengetahuan yang ada pada diri manusia, dalam konteks pengabdian ini adalah guru bidang studi (Boadu et al, 2014: 514). Selain

itu, kegiatan pelatihan mampu mengembangkan keterampilan para guru dalam mengajar sehingga para guru terus update akan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bisa diaplikasikan dalam dunia pendidikan (Kamil, 2003). Senada dengan pengertian tersebut, Jehanzeb & Ahmed (2013: 243) mendefinisikan pelatihan sebagai salah satu bentuk kegiatan yang mampu membangun kreativitas, keterampilan, dan memperluas pengetahuan dari para guru. Tentunya, pelatihan akan berjalan dengan lancar, jika terdapat interaksi yang baik antara pemberi pelatihan (trainer) dan peserta pelatihan (Sudjana, 1993). Berhubungan dengan pelatihan, kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan para guru bidang studi khususnya bilingual teachers dalam menggunakan Bahasa Inggris. Hal ini akan membantu para guru bidang studi yang ada di SMP AL Azhar Bengkulu, Provinsi Bengkulu.

Pengajaran dengan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar merupakan tantangan tersendiri bagi para guru bidang studi lain dalam mengajar. Dalam hal ini, terdapat penggunaan dwi bahasa dalam pengajaran yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Ellis (2003) mengatakan tentang konsep bilingual berfokus tidak hanya tentang apa yang guru ketahui tentang istilah-istilah bahasa Inggris namun juga para guru mampu mengimplementasikan bahasa tersebut kedalam proses belajar dan mengajar. Bilingual tidak hanya mengenai penggunaan dua bahasa, namun terdapat faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa dan penggunaan bahasa bagi bilingual teachers or students (Baker, 2001). Dalam hal ini, Meija (2002) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi tersebut seperti masyarakat, persepsi kebutuhan siswa, ekspektasi level penggunaan bahasa asing tersebut. Penggunaan dwi bahasa ini tentunya akan berdampak pada interaksi siswa-guru, peningkatan kemampuan bahasa dan pasetasi belajar (Anggung & Salija, 2022). Hal ini juga senada dengan Fauziah, Mirizon, & Silvhiany (2022) yang menemukan bahwa program bilingual ini memiliki manfaat bagi siswa dan guru.

Pengajaran dengan menggunakan bahasa Inggris atau biasa kita menyebutnya Content and Language Integrated Learning (CLIL) merupakan suatu pendekatan yang mengajar subject content seperti sains, matematika, sejarah, geografi dan bidang studi lainnya (Bulon & Meunier, 2020). Selain itu, CLIL juga merujuk kepada penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar. Dalam proses pengajaran juga terbagi menjadi

tiga bagian penting yaitu pembukaan, penyampaian materi dan penutup. Dalam konteks ini, para guru bidang studi lain harus mampu menggunakan bahasa Inggris dalam membuka pelajaran, menyampaikan isi dari apa yang akan dipelajari dan menutup pelajaran. Dalam membuka pelajaran tentunya ada beberapa hal yang harus diperhatikan, seperti sapaan (greetings), memeriksa kehadiran (Checking attendance), pemanasan (warming up), menyampaikan tujuan pembelajaran, mengecek pelajaran sebelumnya dan menghubungkan pelajaran sebelumnya dan materi yang akan dipelajari dan hal lainnya yang berhubungan dengan pembukaan. Pada bagian penyampaian materi, hal-hal yang menjadi pertimbangan adalah penggunaan bahasa Inggris ketika menyampaikan materi yang dalam bentuk expression, seperti I will deliver material about..., dan hal yang berhubungan dengan konten bidang studi. Pada bagian penutup pelajaran, para guru bisa tentunya harus mengetahui bagaimana cara menutup dengan menggunakan bahasa Inggris, seperti, is there anyone who can conclude the lesson today?, The homework is.....dan hal lainnya.

C. METODE PELAKSANAAN

1. Metode Pelaksanaan Pengabdian

Dalam melaksanakan kegiatan ini, metode pengabdian dilakukan dalam bentuk pengajaran dan pelatihan serta evaluasi. Khalayak sasaran kegiatan pengabdian ini adalah para guru yang di SMP AL Azhar Bengkulu yang berjumlah 12 orang. Para guru tersebut masih minim akan penggunaan bahasa Inggris dalam hal membuka, menyampaikan, dan menutup materi untuk bidang studi selain bahasa Inggris. Oleh karena itu, para tim pelaksana pengabdian yang terdiri dari dua orang dosen Magister Pendidikan Bahasa Inggris akan melakukan pelatihan tersebut. Adapun gambaran kegiatan yang akan diimplementasikan dalam pengabdian ini sebagai berikut.

2. Sosialisasi dan pelatihan.

Sosialisasi dan pelatihan ini meliputi pengenalan tentang Bahasa Inggris dan Content and Integrated Language Learning (CLIL) dalam pembelajaran yang dapat digunakan guru milenial. Penggunaan bahasa Inggris pada saat membuka, menyampaikan materi dan menutup ini dengan mudah dapat diakses oleh guru melalui google drive link yang telah diberikan. Setelah para guru berhasil diperkenalkan tentang CLIL dan expression yang digunakan dalam membuka, menyampaikan materi dan menutup. Maka selanjutnya

diadakan pelatihan tentang penggunaan bahasa Inggris, dimana para guru harus mempersiapkan materi mengajar dalam bentuk power point. Setelah itu, para guru berusaha mempraktikkan penggunaan bahasa Inggris dalam mengajar

3. Evaluasi.

Evaluasi dalam kegiatan pengabdian ini berupa praktik penggunaan bahasa Inggris dalam mengajar pada SMP Al Azhar Bengkulu. Dari hasil praktik ini, maka akan dikaji sejauhmana dampaknya dan pengaruhnya pada terwujudnya guru bidang studi yang lain yang mampu mengaplikasikan bahasa Inggris. Evaluasi kegiatan pengabdian ini juga akan disertai interview atau wawancara terhadap peserta pelatihan untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat terkait manfaat dan dampak dari kegiatan pelatihan ini. Selanjutnya, jika memungkinkan para pelaksana pengabdian juga mendistribusikan angket secara online kepada peserta pengabdian.

Kegiatan pengabdian ini terkait dengan Dinas pendidikan di Provinsi Bengkulu dan Yayasan Pendidikan Al Azhar Bengkulu. Dinas pendidikan dan instansi terkait merupakan lembaga yang memiliki visi yang sama dengan tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat ini yakni mencerdaskan kehidupan Bangsa Indonesia. Hal ini dapat dilakukan salah satunya adalah melalui pelatihan Penggunaan Bahasa Inggris. Kegiatan pengabdian ini juga merupakan habituasi menghadapi revolusi industri 4.0 di era generasi milenial dengan penguasaan bahasa Inggris bagi bilingual teachers. Pelatihan ini akan dilaksanakan oleh Para dosen kompeten dan profesional dari Program Magister Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Bengkulu dan pihak terkait sebagai realisasi dari kegiatan tridharma perguruan tinggi dan tanggung jawab mencerdaskan kehidupan Bangsa Indonesia umumnya dan masyarakat (guru dan siswa) pada Sekolah Menengah pertama Al Azhar, Provinsi Bengkulu.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Pemaparan Materi tentang Pelatihan Bahasa Inggris bagi Bilingual Teachers

Berikut ini hasil implementasi pelatihan bahasa Inggris bagi Bilingual Teachers di SMP Al-Azhar Bengkulu.



Gambar 1. Pemaparan Materi

Pada tanggal 28 Mei 2024 yang bertempat Pada salah satu ruangan kelas di SMP Al Azhar Bengkulu, para pelaksana pengabdian masyarakat dari Prodi Magister Pendidikan Bahasa Inggris melaksanakan kegiatan awal untuk pengabdian masyarakat dengan menyampaikan materi pelatihan Bahasa Inggris bagi bilingual teachers. Dalam hal ini, pemateri hanya memberikan pengenalan tentang Bahasa Inggris bagi bilingual teachers.

Pada tahapan ini, para pemateri melakukan pemaparan teori tentang bilingual teachers di ruangan kelas serta tahapan-tahapan pembelajaran baik itu pembukaan, materi dan penutup dengan menggunakan bahasa Inggris bagi para guru yang ada di SMP Al-Azhar Bengkulu, yaitu guru matematika, sains, agama, Bahasa Indonesia, olahraga, IPS, BK, dan guru bidang studi lainnya. Para guru merasa sangat senang mendengar penyampaian materi yang menarik karena penyampaian materi begitu interaktif dan mudah dipahami. Interaksi yang baik juga terjadi antara pemateri dan guru, dimana para guru juga bertanya mengenai bagaimana cara membuka, menyampaikan dan menutup materi dengan baik di kelas dengan menggunakan Bahasa Inggris.

Opening: Warming up

- 01 Attracting students' attention (interesting and relevant media are used, e.g. pictures, caricatures, real objects, realia)
- 02 Directing students' attention (involving students through questions and answer activities leading to the topic)
- 03 Arousing students' motivation (question and answers activities leading to students' willingness to learn to acquire the intended competencies)

Greeting

- Good morning class/ everyone/ev erybody
- Good afternoon everybody/boys a nd girls/children
- Good morning, Bill
- Hello, everyone
- Hello there, Alice.
- How are you today?
- How are you getting on?
- Are you feeling well today?
- I hope you have recovered from y our cold, Bill.
- How's thing with you?
- How's life?



Gambar 2. Beberapa Bagian Materi Pelatihan Bahasa Inggris untuk *Bilingual Teachers*

b. Praktik Penggunaan Bahasa Inggris bagi Bilingual Teachers

Praktik penggunaan Bahasa Inggris bagi bilingual teachers terbagi atas tiga tahap yaitu tahap pembukaan pembelajaran, penyampaian materi dan penutup. Pada bagian tahapan pembelajaran dengan menggunakan Bahasa Inggris, para guru membuka pelajaran dengan menggunakan Bahasa Inggris yaitu mulai dari greeting, mengecek kehadiran siswa, berdoa sebelum belajar, melakukan brainstorming. Para guru sangat antusias melakukan praktik pembukaan dalam mengajar. Walaupun ada beberapa guru masih tampak malu-malu dalam berbicara bahasa Inggris, namun mereka tetap bersemangat dalam berbicara bahasa Inggris.

Pada bagian penyampaian materi, para guru diberikan waktu untuk memilih materi berdasarkan bidang studi yang ditekuni. Setelah itu, para guru mengambil salah satu power point dan mereka berlatih sendiri dulu untuk mempersiapkan mereka dalam menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa Inggris. Para guru terutama guru matematika dan sains sangat antusias sekali karena mereka merasa tertantang. Hal ini disebabkan oleh kosa kata bahasa Inggris dalam bidang matematika dan sains cukup kompleks. Setelah diberikan waktu, akhirnya mereka semua telah tampil dengan menyampaikan materi bidang studi dengan menggunakan bahasa Inggris. Secara keseluruhan, semua sudah melaksanakan tugas dengan baik, namun kesalahan tata bahasa dan pengucapan tetap terjadi, namun hal tersebut terjadi. Semua guru tampak percaya diri dalam menyampaikan materi.

Pada bagian terakhir yaitu penutupan. Pada bagian ini, para guru berhasil dengan baik menggunakan expression untuk menutup Pelajaran. Para guru sangat senang sekali melakukan penutupan pembelajaran. Ekspresi yang digunakan yaitu "I think, that's all, thank you". Ada juga yang menutup dengan memberikan kesimpulan terlebih dahulu yaitu "the conclusion of the material today is.....". dan ekspresi lainnya.



Gambar 3. Contoh Praktik Penggunaan Bahasa Inggris pada Bilingual Teachers

c. Persepsi Guru Terhadap Pelatihan Aplikasi Artificial Intelligence

Setelah melaksanakan pengabdian mengenai pelatihan tersebut, para pelaksana pengabdian memberikan angket kepada para guru bidang studi baik untuk menilai persepsi mereka terhadap pelatihan tersebut. Adapun hasil angket tersebut dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Angket Pelatihan

No	Item	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat tidak setuju
1	Materi pelatihan yang saya ikuti sesuai dengan kebutuhan belajar bahasa Inggris	90%	10%	0%	0%

No	Item	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat tidak setuju
2	Materi pelatihan yang saya ikuti sesuai dengan tujuan pelatihan	85%	15%	0%	0%
3	Materi pelatihan yang saya ikuti disampaikan dengan cara yang menarik	87%	13%	0%	0%
4	Materi pelatihan yang saya ikuti dapat memberikan manfaat secara pengetahuan dan keterampilan dalam membantu pengajaran bahasa Inggris	90%	23.3%	0%	0%
5	Pelatihan yang saya ikuti menggunakan metode pelatihan yang sesuai dengan topik yang dibahas	100%	0%	0%	0%
6	Pelaksanaan pelatihan yang saya ikuti sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan tepat waktu	100%	0%	0%	0%
7	Pemberi pelatihan yang saya ikuti dapat berinteraksi dengan baik kepada saya dan peserta lainnya	90%	10%	0%	0%
8	Instruktur pelatihan yang saya ikuti memberikan kesempatan kepada saya dan peserta lainnya untuk bertanya	80%	20%	0%	0%
9	Instruktur pelatihan yang saya ikuti menyampaikan materi pelatihan dengan jelas dan mudah dipahami	85%	15%	0%	0%
10	Instruktur pelatihan yang saya ikuti dapat menguasai materi yang diajarkan	90%	10%	0%	0%
11	Instruktur pelatihan yang saya ikuti dapat mendorong saya dan para peserta lainnya aktif dalam kegiatan pelatihan	85%	15%	0%	0%
12	Bahasa yang digunakan selama penyampaian materi pelatihan menggunakan	90%	10%	0%	0%

No	Item	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat tidak setuju
	bahasa yang mudah dimengerti				
	Rataan	89.33%	10.67%	0%	0%

Tabel 1 menunjukkan bahwa kebanyakan para peserta memberikan tanggapan yang baik terhadap pelaksanaan pelatihan Bahasa Inggris ini bagi bilingual teachers. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata yang diperoleh berdasarkan hasil angket yang telah didistribusikan. Hasilnya yaitu 89.33% para guru menjawab sangat setuju, 10.67% setuju dan 0% untuk tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari hasil ini menunjukkan bahwa para guru memberikan respon yang positif pada kegiatan ini. Hal ini sangat berguna bagi guru ketika melaksanakan pengajaran di kelas dengan menggunakan bahasa Inggris yang pada dasarnya mereka bukan dari jurusan pendidikan bahasa Inggris.

2. Pembahasan

Pelatihan penggunaan Bahasa Inggris yang meliputi cara guru dalam membuka, menyampaikan materi dan menutup materi bagi guru bilingual teachers sangat memberikan dampak positif terhadap para guru dalam mengajar di SMP AL Azhar kota Bengkulu. Hal ini dikarenakan guru bidang studi lain selain Bahasa Inggris berlatih mengajar dengan menggunakan Bahasa Inggris. Dengan adanya pelatihan ini, para guru mendapatkan pengetahuan tentang bahasa Inggris dan penerapannya, karena bahasa Inggris merupakan Bahasa yang wajib mereka gunakan dalam mengajar bidang studi lain. Dengan menggunakan Bahasa Inggris dalam mengajar, maka Tingkat profesionalisme guru tersebut akan tertantang sekaligus akan berkembang karena aturan sekolah yang mengharuskan menggunakan Bahasa Inggris. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Scherzinger & Brahm (2023) yang menyatakan bahwa dengan adanya bilingual teachers atau bilingual education maka, kemampuan guru dan Tingkat profesionalisme guru akan mengalami peningkatan dan siap menghadapi tantangan global yang banyak menggunakan Bahasa asing atau Bahasa Inggris.

Selanjutnya, para guru bilingual juga mengikuti pelatihan dengan baik mulai dari penjelasan teori hingga praktik penggunaan Bahasa Inggris dalam mengajar serta evaluasi. Pada tahap penjelasan teori, para guru sangat paham terhadap apa yang disampaikan oleh pelaksana pengabdian. Hal ini juga sama dengan yang terjadi pada

tahap praktik mengajar. Pada tahap pembukaan mengajar, para guru sangat antusias dalam melakukan pembukaan mengajar dengan menggunakan bahasa Inggris. Pembukaan adalah hal yang penting juga dalam proses pembelajaran karena membuka pelajaran bisa memberikan kesan terhadap peserta didik. Ghimire (2019) and Zamani & Ahangari (2016) mengatakan bahwa pembukaan pembelajaran merupakan langkah awal bagi guru baik itu bahasa Inggris maupun guru bidang studi lainnya dalam pembelajaran. Hal ini menjadi salah satu penarik perhatian peserta didik jika guru tersebut mampu membuka pelajaran dengan baik. Selain itu, membuka pelajaran bisa menjadi salah satu cara memeriksa apakah peserta didik masih mengingat tentang pelajaran sebelumnya atau tidak.

Selain pembukaan dalam mengajar, penyampaian materi pembelajaran juga merupakan hal yang tidak boleh dikesampingkan, karena materi adalah bagian penting yang harus disampaikan kepada siswa guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penyampaian materi, para guru berusaha menggunakan bahasa Inggris dalam menyampaikan materi sesuai dengan bidang studi masing-masing. Mereka telah menyediakan power point sebagai media pembelajaran yang akan membantu mereka dalam menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa Inggris. Suyatmini, et al. (2018) mengatakan bahwa bagian isi dari pembelajaran adalah penyampaian materi pembelajaran. Hal ini memberikan pengetahuan atau input terhadap apa yang diajarkan. Bahasa Inggris sebagai bahasa yang digunakan dalam menyampaikan materi harus bisa dipahami oleh siswa. Penyampaian yang menarik dan interaktif sangat dibutuhkan dalam mengajar. Tentunya, hal ini tidak terlepas dari perencanaan yang telah dibuat sebelum menyampaikan materi. Lestari & Lestari (2022) mengemukakan bahwa para pengajar harus mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan menarik agar pembelajar bisa memahaminya dan tujuan tercapai, walaupun terkadang terdapat beberapa kendala, seperti masih ada siswa yang tidak memahami kosa kata Bahasa Inggris yang disampaikan oleh guru tersebut.

Kemudian, tahap terakhir yang harus diperhatikan adalah penutup. Pada pelatihan ini, para guru juga telah menutup pembelajaran dengan baik yang menggunakan Bahasa Inggris. Hal ini disebabkan karena bagian terakhir dalam proses pembelajaran ini menggunakan kosa kata yang sering di dengar oleh para guru, seperti "thank you", "I think that's all", "the conclusion of our material today", "the homework for next week is....".

Bagian penutup ini juga merupakan bagian yang tidak boleh terlewatkan oleh guru Ketika mengajar. Karena pada bagian ini, guru memberikan kesimpulan atau menyuruh siswa menyimpulkan materi, pemberian tugas di rumah dan kegiatan penutup lainnya. Ganske (2017) mengemukakan bahwa penutup dalam pembelajaran merupakan bagian penting yang harus dilakukan oleh para guru karena pada bagian penutup, para guru akan meluangkan waktu melihat atau mereview apa yang telah dipelajari oleh siswa dan memastikan apakah para siswa menyimak dan memahami apa yang telah dipelajari pada waktu itu.

Selain peserta melakukan praktik pengajaran dengan menggunakan bahasa Inggris, para peserta juga diinstruksikan mengisi angket secara online mengenai pelatihan tersebut. Hal ini tentunya bertujuan untuk mengadakan evaluasi terhadap pelatihan tersebut. Hasil dari angket tersebut menunjukkan bahwa para guru memberikan respon yang positif terhadap pelatihan ini. Para guru kebanyakan memilih sangat setuju dan setuju terhadap item angket tersebut dan tidak ada yang memilih sangat tidak setuju dan tidak setuju. Tentunya, kebanyakan memilih setuju dan sangat setuju karena pelatihan ini memberikan manfaat bagi guru bilingual dalam hal Bahasa Inggris sabagai language instruction dalam mengajar baik bidang studi sains maupun lainnya. Pelatihan ini juga sangat erat hubungannya dengan konteks SMP AL Azhar yang menerapkan bilingual classroom atau kelas bilingual. Kegiatan ini tentunya memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi guru di sekolah tersebut. Boadu (2014) menyatakan bahwa pelatihan adalah aktivitas yang dapat meningkatkan kemampuan belajar peserta, dalam konteks ini para guru. Selain itu, Surayatika (2019) menemukan bahwa para peserta memberikan persepsi yang positif terhadap implementasi bilingual classroom.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan, pengabdian ini telah dilaksanakan dengan baik mulai dari sosialisasi hingga evaluasi terhadap pelatihan. Semua peserta antusias terhadap pelatihan penggunaan bahasa Inggris bagi bilingual teachers di SMP Al Azhar. Hal ini disebabkan pelatihan ini sangat berguna bagi pengembangan kemampuan guru mengajar dengan menggunakan bahasa Inggris. Oleh karena itu, berdasarkan angket yang diberikan, para guru memberikan persepsi yang positif terhadap pelaksanaan pelatihan ini. Pengabdian ini hanya terbatas pada satu sekolah saja karena di kota

Bengkulu terbatas sekolah yang menerapkan sistem bilingual sehingga jumlah peserta terbatas. Selain itu, Waktu pelatihan tidak terlalu maksimal dikarenakan waktu para guru yang terbatas. Oleh karena itu, para pelaksana pengabdian selanjutnya mungkin bisa mengembangkan pengabdian ini dengan jumlah peserta yang lebih banyak dan cakupan sekolah yang lebih dari satu. Selain itu, rangkaian aktivitas pelatihan lebih variatif dan waktu yang sesuai dengan permintaan peserta.

F. ACKNOWLEDGMENTS

Pelaksana Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Bengkulu, Pascasarjana S2 Pendidikan Bahasa Inggris, UNIB yang telah membantu dalam hal finansial pada pengabdian ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Anggung, S.D., & Salija, M.K. (2022). Teachers' bilingual use in an Indonesian Primary Education. *Pinisi: Journal of Art, Humanity, & Social Studies*. 2(2), 16-26.
- Baker, C. (2001). *Foundations of Bilingual Education and Bilingualism*. Multilingual Matters.
- Boadu, F et al. (2014). Training and development: a tool for employee performance in the district assemblies in Ghana. *International Journal of Education and Research*, 2 (5), 513-522.
- Bulon, A., & Meunier, F. (2023) Comparing CLIL and non-CLIL learners' phrasicon in L2 Dutch: the (expected) winner does not take it all. *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*, 26(5), 590-613, DOI: [10.1080/13670050.2020.1834502](https://doi.org/10.1080/13670050.2020.1834502)
- Ellis, E. M. (2003). *Bilingualism among Teachers of English as a Second Language*. Griffith University Brisbane, Australia.
- Fauziah, N., Mirizon, S., Silvianhy, S. (2022). Bilingual education program: teachers; and students' perspective and challenges. *Jurnal Pendidikan progresif*. 11(2), 219-234. DOI: 10.23960/jpp.v11.i2.202107
- Ganske, K. (2017). Lesson Closure: An Important Piece of the Student Learning Puzzle. *The Reading Teacher*. 71(1), 95-100. <https://doi.org/10.1002/trtr.1587>
- Ghimire, N. B. (2019). Five facets for effective English language teaching. *Journal of NELTA Gandaki (JoNG)*, II, 65-73.
- Han, J. (2012). Emerging Technologies ROBOT Assisted Language Learning. *Language Learning and Technology*, 16 (3). 1-9.
- Jehanzeb, K & Ahmed, N.B. (2013). Training and development program and its benefits to employee. *European Journal of Business and Management*, 5 (2), 243-252.
- Kamil, M. (2003). *Model-model Pelatihan*. Bandung: UPI.
- Lestari, A. E., & Lestari, S. (2022). Pre-service English teachers' practices of designing and implementing lesson plans for teaching practicum. *LingTera*, 9(1), 25-36. <https://doi.org/10.21831/lt.v9i1.52741>

- Mejía, A.-M. D.(2002). *Power, Prestige, and Bilingualism: International Perspectives on Elite Bilingual Education*. Multilingual Matters.
- Nordrum, A. (2017). CES 2017: the year of voice recognition. <http://spectrum.ieee.org/tech-talk/consumerelectronics/gadgets/ces-2017-the-year-of-voice-recognition>
- Russell, S., & Norvig, P. (2010). *Artificial Intelligence: A modern approach* (3rd ed.). NJ: Pearson.
- Scherzinger, L., & Brahm, T. (2023). A systematic review of bilingual education teachers' competences. *Educational research review*, 39 (2023). 1-23. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2023.100531>
- Sudjana, D. (1993). *Metoda dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Nusantara Press.
- Surayatika, D. (2019). Students' Perception of Teachers' Bilingual Language Use in EFL Classroom. *Global Expert Jurnal Bahasa dan Sastra* 8(2), 45-51. <http://dx.doi.org/10.36982/jge.v8i2.963>
- Suyatmini, Sutarna, Rohmah, W., & Asmawati, T. (2018). the Development of Contextual Accounting in Lesson Plan Based on Lesson Study in Senior High School. The 3rd Progressive and Fun Education International Seminar, August, 305–312.
- Syahrial, S., & Syafryadin, S. (2020). Pelatihan menjadi guru bahasa Inggris kreatif dan milenial di sekolah menengah pertama bengkulu Tengah. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*. 1(1). 18-35.
- Zamani, R. & Ahangari, S. (2016). Characteristics of an effective English language teacher (EELT) as perceived by learners of English. *International Journal of Foreign Language Teaching & Research*, 4 (14), 69-88.